

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah suatu gangguan penuh atau sebagian pada kontinuitas struktur tulang. Sebutan fraktur diartikan sebagai hilangnya kontinuitas tulang maupun tulang rawan, baik secara total maupun sebagian. Secara singkat dan jelas fraktur merupakan patah tulang yang diakibatkan dari trauma atau tenaga fisik (Andri et al., 2019). Fraktur dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari fraktur tertutup serta fraktur terbuka (Asrizal, 2014). Fraktur tertutup merupakan fraktur tanpa dibarengi komplikasi, kulit masih utuh, tulang tidak keluar dari kulit. Sedangkan fraktur terbuka merupakan fraktur yang terjadi dengan merusak jaringan kulit, karena terdapat hubungan dengan lingkungan luar, sehingga fraktur terbuka lebih rentan untuk mengalami infeksi (Asrizal, 2014). Fraktur dengan komplikasi merupakan kondisi terjadinya patah tulang yang dibarengi dengan komplikasi diantaranya meliputi delayed union, infeksi tulang dan malunion (Mahartha et al., 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, menyampaikan bahwa kejadian fraktur akibat kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan. Tercatat sebanyak 15 juta penduduk di seluruh dunia dengan angka prevalensi 3,2%. Pada tahun 2020 kejadian fraktur memasuki angka prevalensi 2,7% atau kurang lebih sekitar 13 juta penduduk dunia. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 terdapat sekitar 92.976 kejadian kecelakaan dengan jumlah yang mengalami fraktur yaitu sejumlah 5.122 jiwa (Depkes RI. 2018)

(Permatasari & Sari, 2020). Riskesdas menyatakan tempat terjadinya kecelakaan paling besar yaitu dilingkungan rumah sebesar 44,7%, apabila dibandingkan dengan di jalan raya sebesar 31,4%, ditempat bekerja sebesar 9,1% dan disekolah sebesar 6,5% (Hardianto et al., 2022). Menurut data Badan Pusat Statistika jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas akibat fraktur pada tahun 2020 sebanyak 25.266 orang (Badan Pusat Statistik, 2022).

Fraktur yang paling sering terjadi di Indonesia adalah fraktur ekstremitas bawah. Bagian tubuh yang sering mengalami fraktur yaitu ekstremitas bagian bawah (Platiini et al., 2020). Hardianto, Ayubbana dan Inayati, (2022) menyatakan bahwa bagian tubuh yang sering mengalami cedera antara lain yaitu ekstremitas bagian atas (32%) dan ekstremitas bagian bawah (67%). Fraktur ekstremitas adalah suatu cedera yang terjadi di area tulang yang membentuk ekstremitas atas (meliputi lengan, siku, tangan, pergelangan tangan), ekstremitas bawah (meliputi kaki bagian bawah, pergelangan kaki, paha, pinggul). Menurut (Kepel & Lengkong, 2020) terdapat 4 prinsip pengobatan atau sering disebut sebagai 4R, yaitu *recogniting* (mengenali), *reduction* (reposisi), *retention* (mempertahankan) dan *rehabilitation* (rehabilitasi). *Recognizing* (mengenali) merupakan tahap awal yaitu melakukan pengenalan bentuk fraktur yang terbentuk sehingga mampu mengambil langkah penanganan sesuai fraktur yang terjadi. Rekognisi terdiri dari tindakan anamnesa, pemeriksaan saraf dan pemeriksaan fisik yang dikonfirmasi dengan dilakukannya pemeriksaan radiografi. Reduksi merupakan tindakan pengembalian posisi patahan yang terjadi pada tulang menuju posisi semula, dan retensi dilakukan guna mempertahankan kedua

fragmen patahan dengan menggunakan alat bantu fiksasi selama tahap penyembuhan tulang berlangsung (imobilitas). Rehabilitas ialah upaya untuk mengembalikan kemampuan alat gerak supaya bisa melakukan fungsinya kembali dengan baik seperti sediakala (Erwin et al., 2019).

Fraktur dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, peristiwa trauma tunggal seperti dislokasi benturan, terjatuh, pemukulan, posisi tidak benar atau miring, kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologi) dan penarikan.(Noorisa, 2017). Efek lain yang muncul akibat terjadinya fraktur seperti terjadi perubahan pada bagian tubuh yang mengalami cedera, timbul rasa cemas yang timbul karena rasa sakit serta rasa nyeri. Rasa nyeri bisa berpengaruh terhadap homeostatis tubuh yang akan menyebabkan stres, rasa tidak nyaman, oleh karena itu perlu dilakukan penanganan terhadap nyeri jika tidak ditangani rasa nyeri dapat menimbulkan efek yang berbahaya bagi proses penyembuhan bahkan dapat menyebabkan kematian (Septiani, 2015).

Dalam penurunan intensitas rasa nyeri yang timbul bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu secara farmakologis (penggunaan obat-obatan) dan terapi non farmakologis terdiri dari penggunaan teknik distraksi, teknik relaksasi, hypnosis, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), pemijatan, aroma terapi, akupuntus, kompres hangat dan kompres dingin (Afandi & Rejeki, 2020). Tujuan dilakukannya manajemen terhadap rasa nyeri yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa tidak nyaman dan rasa sakit yang dialami pasien dengan efek samping yang ditimbulkan tidak terlalu kentara yaitu dengan menggunakan teknik non farmakologi. Salah satu teknik yang mudah dilaksanakan dalam penurunan intensitas rasa nyeri yaitu dengan

kompres dingin. Saat ini metode kompres dingin memanfaatkan penggunaan *Cold Pack*, karena teknik ini terbilang lebih efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul. Berbeda dengan kompres hangat, kompres dingin tidak memberikan efek pada pembuluh darah perifer dan tidak dapat merusak jaringan kulit apabila pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur (Afandi & Rejeki, 2020). Dalam penelitian Made pada tahun 2020, pemberian kompres dingin suhu 35°C pada pasien dengan skala nyeri 5 sampai 6 (intensitas sedang) mengalami penurunan menjadi skala 3 (intensitas ringan) dengan durasi waktu 5 sampai 10 menit. Hal ini disebabkan karena pembuluh darah di sekitar area terjadinya fraktur akan mengalami edema atau pembengkakan akibat cairan yang akan mengkonstruksi sehingga terjadi pengurangan rangsangan terhadap nyeri. Menurut Andarmoyo (2013), penggunaan *cold pack* dalam penurunan intensitas nyeri menggunakan serabut A-delta dan serabut C dengan diameter serta mengaktivasi transmisi serabut saraf A-β yang lebih cepat dan besar (Anggraini, 2020). Pemberian terapi cold pack mampu menurunkan kadar prostaglandin yang memperkuat sensitivitas perangsang nyeri serta subkutan lainnya yang terdapat pada bagian yang mengalami cedera dengan menimbulkan proses penghambatan terjadinya inflamasi dan memicu terjadinya pelepasan endorfin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Kompres Dingin *Cold Pack*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Kompres Dingin *Cold Pack* di IGD RSUD Bali Mandara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack* di IGD RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data hasil pengkajian pada pasien fraktur tertutup di IGD RSUD Bali Mandara.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pasien fraktur tertutup di IGD RSUD Bali Mandara.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien fraktur tertutup di IGD RSUD Bali Mandara.
- d. Mengimplementasikan pemberian tindakan kompres dingin *cold pack* pada pasien fraktur tertutup di IGD RSUD Bali Mandara.
- e. Mengevaluasi tindakan pemberian *kompres dingin cold pack* pada pasien fraktur tertutup di IGD RSUD Bali Mandara.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack*.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan pemberian kompres dingin *cold pack*.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack*.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil karya ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan nyeri akut fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack*.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan nyeri akut pada pasien fraktur tertutup dengan kompres dingin *cold pack*.

- c. Hasil karya ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.